RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang
Vol. 10 No. 2 (2026) 83 – 88 | ISSN: 2549-6948 (Media Online)

PT BHIMASENA POWER DORONG EKONOMI WARGA DENGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI SEKITAR PLTU BATANG

Tika Ariyanti[1], Hendri Hermawan Adinugraha[2], Ade Gunawan[3]
[123]Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
[123]tika.ariyanti24108@mhs.uingusdur.ac.id, hendri.hermawan@uin.gusdur.ac.id
ade.gunawan@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) melalui pembentukan koperasi simpan pinjam di sekitar Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang, Jawa Tengah. BPI, sebagai perusahaan patungan antara J-Power (34%), PT AlamTri Power Indonesia (34%), dan ITOCHU Corporation (32%), memiliki peran strategis dalam mendorong kesejahteraan masyarakat sekitar proyek pembangkit listrik berkapasitas 2.000 megawatt tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mengevaluasi dampak program koperasi terhadap pengembangan ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam yang didukung BPI di enam desa telah berhasil meningkatkan akses keuangan masyarakat dengan menyediakan pinjaman berbunga rendah, mengurangi ketergantungan pada rentenir, dan memungkinkan warga memulai atau mengembangkan usaha kecil. Program ini juga berkontribusi pada penguatan kemandirian ekonomi dan solidaritas sosial di antara anggota masyarakat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan, termasuk pelatihan manajemen dan pendidikan keuangan. Meski demikian, beberapa tantangan seperti penurunan kinerja koperasi, kompleksitas regulasi, dan kebutuhan peningkatan kapasitas anggota perlu diatasi untuk menjamin keberlanjutan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inisiatif CSR melalui koperasi simpan pinjam dapat menjadi model efektif dalam menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar proyek pembangkit listrik.

Kata Kunci: PT Bhimasena Power Indonesia, Koperasi Simpan Pinjam, PLTU Batang, Pemberdayaan Masyarakat, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengembangan Ekonomi Lokal

ABSTRACT

This study examines the implementation of PT Bhimasena Power Indonesia's (BPI) corporate social responsibility (CSR) program through the establishment of savings and loan cooperatives around the Batang Steam Power Plant (PLTU), Central Java. BPI, as a joint venture between J-Power (34%), PT AlamTri Power Indonesia (34%), and ITOCHU Corporation (32%), has a strategic role in encouraging the welfare of the community around the 2,000-megawatt power plant project. Using a qualitative approach with a case study method, this study collected data through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis to evaluate the impact of cooperative programs on local economic development. The results showed that BPI-supported savings and loan cooperatives in six villages have succeeded in improving people's financial access by providing low-interest loans, reducing dependence on loan sharks, and enabling residents to start or develop a small business. The program also contributes to strengthening economic independence and social solidarity among community members through various empowerment activities, including management training and financial education. However, several challenges such as declining cooperative performance, regulatory complexity, and the need to increase member capacity need to be overcome to ensure the sustainability of the program. This study concludes that CSR initiatives through savings and loan cooperatives can be an effective model in creating sustainable social and economic value for the communities around power generation projects.

Keywords: PT Bhimasena Power Indonesia, Savings and Loan Cooperative, PLTU Batang, Community Empowerment, Corporate Social Responsibility, Local Economic Development

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

Koperasi simpan pinjam (KSP) memiliki keunikan dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya karena adanya kakteristik identitas ganda dalam kelembagaannya, yaitu nasabah adalah anggota KSP sebagai pemilik perusahaan koperasi dan juga sebagai pengguna layanan yang disediakan perusahaan KSP. Kondisi ini sangat bermanfaat bagi Simpan Pinjam pada Koperasi yang selanjutnya disingkat USP adalah unit koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan (KEMENPU-PR. SPIP. No 4 Tahun, 2018).

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) merupakan perusahaan yang dibentuk khusus untuk mengembangkan dan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang atau Central Java Power Plant. Perusahaan ini merupakan usaha patungan antara Electric Power Development Co., Ltd. (J-Power) dengan kepemilikan saham 34%, PT AlamTri Power Indonesia (34%), dan ITOCHU Corporation (32%) (MONITOR, n.d.). Sebagai salah satu pembangkit listrik tenaga uap terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas total 2.000 megawatt, PLTU Batang memiliki tanggung jawab sosial yang besar terhadap masyarakat sekitar (Indonesia, n.d.).

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai kesejahteraan kolektif. Dalam konteks ini, peran perusahaan dalam mendukung inisiatif lokal menjadi sangat relevan. PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), sebagai salah satu penyedia energi terkemuka di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan energi, tetapi juga untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat sekitar. Koperasi simpan pinjam menjadi salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar PLTU Batang.

Koperasi simpan pinjam berfungsi sebagai lembaga keuangan yang memberikan akses kepada anggotanya untuk mendapatkan pinjaman dengan syarat yang lebih ringan dibandingkan lembaga keuangan formal. Dengan prinsip gotong royong, koperasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan layanan keuangan, tetapi juga untuk memperkuat hubungan sosial di antara anggotanya. Dalam penelitian ini, kami akan melihat bagaimana koperasi simpan pinjam yang didukung oleh PT BPI dapat memfasilitasi pengembangan ekonomi lokal.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam program-program yang mendukung masyarakat. BPI telah melaksanakan beberapa program CSR yang berfokus pada pengembangan koperasi simpan pinjam. Melalui dukungan modal awal, pelatihan manajemen, dan pendidikan keuangan, perusahaan ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan kualitas hidup mereka (*Ministry of Cooperatives and SMEs. "Regulation on Cooperative Management.,"* n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari koperasi simpan pinjam yang dibentuk dengan dukungan PT BPI terhadap ekonomi komunitas. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, kami melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman

yang lebih baik tentang dinamika yang terjadi di komunitas tersebut.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat. Akses keuangan yang lebih baik memungkinkan warga untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, koperasi juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial di antara anggota, menjadikan mereka lebih saling mendukung dalam menghadapi tantangan ekonomi (Wahyudi et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran koperasi simpan pinjam dalam pengembangan ekonomi masyarakat, serta menunjukkan bagaimana inisiatif perusahaan dapat membantu menciptakan nilai sosial yang lebih besar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan lain dalam melaksanakan program CSR yang efektif dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara Mendalam: Dengan pemangku kepentingan, termasuk pengurus koperasi, anggota koperasi, dan perwakilan PT Bhimasena Power.
2. Observasi Partisipatif: Mengamati aktivitas harian koperasi simpan pinjam dan interaksi antara anggota koperasi.
3. Analisis Dokumen: Mengkaji laporan kegiatan koperasi, dokumen program CSR BPI, serta data keuangan koperasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Program Koperasi Simpan Pinjam BPI

1. Pembentukan Koperasi: PT BPI mendukung pembentukan koperasi simpan pinjam di enam desa sekitar PLTU Batang, memberikan modal awal dan pelatihan manajemen kepada pengurus.
2. Akses Keuangan: Koperasi simpan pinjam memberikan akses keuangan yang lebih baik bagi warga, dengan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan formal. Hal ini mengurangi ketergantungan pada rentenir dan memberikan peluang untuk investasi dalam usaha kecil.
3. Pendidikan Keuangan: BPI juga menyediakan program pendidikan keuangan untuk anggota koperasi, membantu mereka untuk merencanakan keuangan pribadi dan usaha secara lebih efektif (PT Bhimasena Power Indonesia “Annual Report 2022,” 2022).

Dampak Ekonomi dan Sosial

1. Peningkatan Kemandirian Ekonomi: Dengan akses keuangan yang lebih baik, masyarakat mampu memulai dan mengembangkan usaha kecil, meningkatkan pendapatan rumah tangga.
2. Penguatan Solidaritas Sosial: Koperasi simpan pinjam meningkatkan rasa kebersamaan di antara anggota, memfasilitasi kerja sama dan dukungan di antara mereka.

3. Keberlanjutan Program: Dukungan berkelanjutan dari PT BPI memastikan bahwa koperasi dapat terus beroperasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

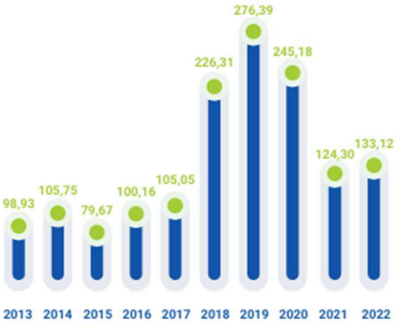


Figure 17: Three MFIs annual profit progress since 2013 (in million)

Tiga LKM mengalami perkembangan laba tahunan Keberadaan ketiga LKM tersebut yang telah beroperasi sejak tahun 2013 hingga saat ini, telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan tetap bagi para pengurus LKM, menghasilkan laba, dan memberikan manfaat ekonomi bagi para anggota LKM (Social & Report, 2016).

Penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara aktivitas CSR dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan (Cooperatives, n.d.). Program koperasi simpan pinjam sebagai bagian dari inisiatif CSR PT Bhimasena Power Indonesia telah berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar PLTU Batang.

Meskipun program ini telah menunjukkan keberhasilan, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi:

1. Degradasi kinerja koperasi
2. Kompleksitas regulasi
3. Kebutuhan peningkatan kapasitas anggota (PT Bhimasena Power, n.d.)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya koperasi simpan pinjam dalam pengembangan ekonomi masyarakat:

1. Penelitian oleh Rakhmat, I., et al. (2021) tentang koperasi simpan pinjam di pedesaan, yang menunjukkan bahwa keberadaan koperasi dapat meningkatkan akses keuangan dan mengurangi ketergantungan pada rentenir.
2. Studi oleh Wirawan, A. (2020) yang membahas dampak koperasi simpan pinjam terhadap pemberdayaan perempuan, menunjukkan bahwa akses keuangan yang lebih baik meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di komunitas lokal.
3. Penelitian oleh Pratiwi, S. (2019) menunjukkan bahwa program CSR perusahaan di sektor energi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi melalui pengembangan koperasi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) telah memainkan peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan koperasi simpan pinjam di sekitar PLTU Batang, Jawa Tengah. Dengan dukungan modal dan pelatihan manajemen, BPI telah membantu membentuk koperasi yang memberikan akses keuangan lebih baik bagi warga, yang sebelumnya terjebak dalam ketergantungan pada lembaga keuangan informal seperti rentenir.

Koperasi simpan pinjam yang didirikan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat solidaritas sosial di komunitas. Anggota koperasi saling mendukung dan bekerja sama dalam menjalankan usaha kecil, yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, program pendidikan keuangan yang disediakan oleh BPI juga telah meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akses keuangan yang lebih baik melalui koperasi simpan pinjam telah meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Masyarakat kini mampu memulai dan mengembangkan usaha kecil yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif yang diambil oleh BPI dalam mendukung pengembangan koperasi simpan pinjam sangat efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas.

Keberlanjutan program ini juga sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari PT BPI. Dengan memastikan bahwa koperasi simpan pinjam dapat terus beroperasi, BPI tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat dalam menciptakan inisiatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Diharapkan, model koperasi simpan pinjam yang didukung oleh BPI ini dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain dalam melaksanakan program-program tanggung jawab sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

5. Daftar Pustaka

[1] PT Bhimasena Power Indonesia, “Batang Power Plant Holds CSR Program Bhimasena Lentera Ramadan, Hands Over Assistance to 22 Prayer Rooms in Batang Regency,” 2025. [Online]. Available: https://www.bhimasenapower.co.id/content/3360/batang-power-plant-holds-csr-program-bhimasena-lentera-ramadan-hands-over-assistance-to-22-prayer-rooms-in-batang-regency

[2] S. D. through Cooperatives, “Corporate Social Responsibility and Cooperatives,” n.d.

[3] PT Bhimasena Power Indonesia, “Corporate Profile.” [Online]. Available: https://www.bhimasenapower.co.id

[4] KEMENPU-PR, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018,” Berita Negara, vol. 151, no. 2, pp. 10–17, 2018.

[5] Ministry of Cooperatives and SMEs, “Regulation on Cooperative Management.” [Online]. Available: https://en.wikipedia.org/wiki/Ministry_of_Cooperatives_(Indonesia)

[6] Global Energy Monitor, “Central Java Power Project.” [Online]. Available: https://www.gem.wiki/Central_Java_Power_Project

[7] S. Pratiwi, “Corporate Social Responsibility in the Energy Sector: Impact on Community Development,” Journal of Sustainable Development, 2019.

[8] PT Bhimasena Power Indonesia, “Annual Report 2022,” 2022. [Online]. Available: https://www.bhimasenapower.co.id/content/2897/it-application-engineer-(it-apl-eng)/7

[9] I. Rakhmat et al., “The Role of Credit Unions in Rural Economic Development,” 2021. [Online]. Available: https://journals.brandonu.ca/jrcd/article/view/423

[10] C. Social and R. Report, “Annual Report BPI 2023,” 2016. [Online]. Available: https://www.bhimasenapower.co.id/upload/20230531075502-BPI%20CSR%20PROGRAM%202023%20ANNUAL%20REPORT%20ENG%20low%20res.pdf

[11] H. Wahyudi, S. M. Lenni, and S. Sutarto, “CSR Index of Energy Sector Companies in Indonesia,” 2024. [Online]. Available: https://doi.org/10.32479/ijeep.16918

[12] A. Wirawan, “Empowerment of Women through Microfinance: A Case Study of Savings and Loan Cooperatives,” International Journal of Economics and Finance, 2020.